

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Harga Saham di PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021.

3.1.1 Sejarah PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

PT. Astra Agro Lestari Tbk. Merupakan salah satu anggota Astra Group atau Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, cokelat dan teh. Pada awalnya PT. Astra Agro Lestari Tbk dikenal sebagai PT. Astra Agro Niaga. Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 1988. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (*merger*) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagian anggota Astra Bussines Group. Tujuan dari *merger* ini adalah untuk menyatukan perkebunan dan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis. Pada tahun yang sama pula perusahaan mengganti namanya menjadi PT. Astra Agro Lestari Tbk.

PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit mentah atau CPO (*Crude Pal Oil*) di Indonesia. Dengan sekitar 92% atau sekitar 177,976 ha bagian lahan perkebunan ditanami dengan kelapa sawit dan sisanya 14,782 ha bagian yang ditanami dengan karet, cokelat dan teh. Pada awalnya produksi hanya ditujukan untuk pasar domestik, namun ditahun 1999 produksi kelapa sawit mentah meningkat menjadi 307,374 ton. Saat ini PT. Astra

Agro Lestari Tbk telah memiliki saham mayoritas pada 42 anak perusahaan yang mana semua anak perusahaan tersebut beroperasi pada sektor yang sama dengan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Sampai pada tahun 1999 perusahaan berusaha melakukan pengawasan terhadap 192,758 hektar ladang perkebunan yang mereka miliki, yang mana sebagian besarnya berlokasi di Sumatra dengan luas 93,932 ha, di Kalimantan dengan luas 55,577 ha, Sulawesi dengan luas 38,695 ha dan Jawa seluas 5,554 ha.

Sebagai anggota Astra International Group, PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan dan kedewasaan sektor perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Diantara peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah sejak perusahaan ini didirikan pada tahun 1998 adalah ketika perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1997 dimana perusahaan melakukan penawaran total 125,8 milyar saham pada publik.

3.1.2 Visi dan Misi PT Astra Agro Internasional Tbk

Visi Perusahaan PT Astra Agro Lestari, Tbk yaitu Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di Dunia. Sedangkan Misi Perusahaan PT Astra Agro Lestari, Tbk yaitu Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

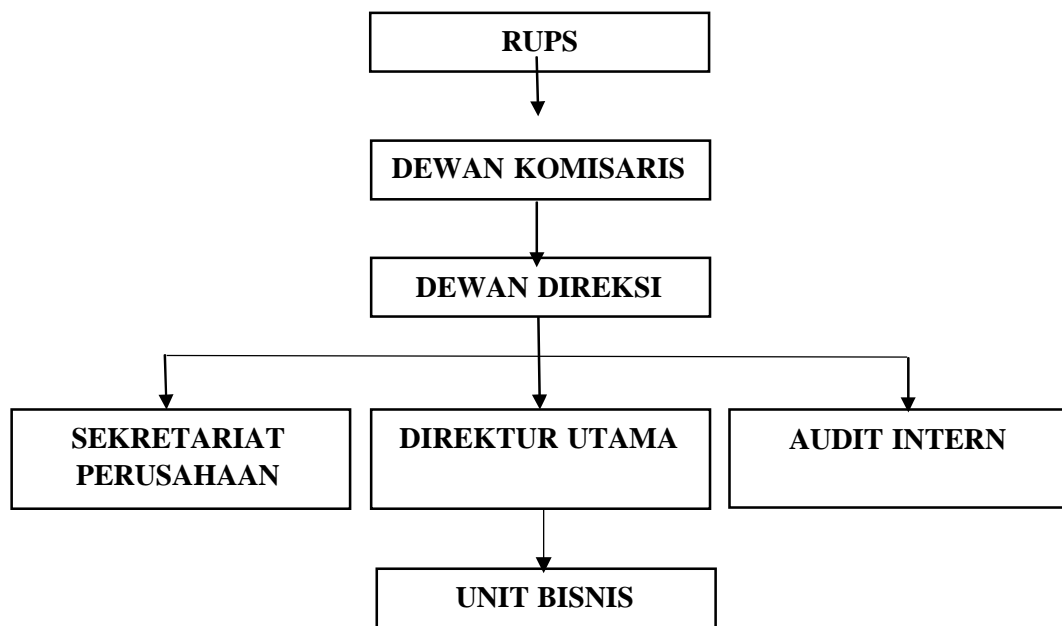
3.1.3 Struktur Organisasi PT Astra Agro Lestari Tbk

Suatu organisasi atau perusahaan pimpinan adalah kedudukan tertinggi yang merupakan hasil penentuan dalam rapat anggota. Seorang pemimpin harus dapat mengawasi bawahannya dan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi karyawannya.

Seorang pemimpin yang baik tidak akan melakukan pekerjaan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Setiap elemen atau bagian yang ada dalam perusahaan harus bekerja sama sehingga dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan tercapai.

Struktur organisasi merupakan bagian sistematis yang menunjukkan kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan untuk menunjukkan gambaran hubungan tugas dan tanggung jawab, fungsi dan wewenang dari masing-masing individu atau bagian sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan struktur organisasi dapat diketahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi, sehingga memudahkan pemimpin untuk mengawasi bawahannya serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Adapun struktur organisasi PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah sebagai berikut:



Sumber : PT Astra Agro Lestari Tbk (www.astra-agro.co.id) tahun 2022

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Astra Agro Lestari

Dimana yang menduduki posisi dalam struktur organisasi tersebut antara lain:

a. Dewan Komisaris

1. Presiden komisaris : Prijono Sugiarto
2. Wakil presiden komisaris : Chiew Sin Cheok
3. Komisaris : Gunawan Geniusahardja
4. Komisaris : Simon Collier Dixon
5. Komisaris (Independen) : Stephen Z. Satyahadi
6. Komisaris (Independen) : Patrick M. Alexander
7. Komisaris (Independen) : H.S. Dillion

b. Dewan Direksi

1. Presiden Direktur : Widya Wiryawan
2. Wakil Presiden Direktur : TonnyHermawan Koerhidayat
3. Direktur : Bambang Palgoenadi
4. Direktur : Santosa
5. Direktur : Juddy Arianto

c. Anggota Komisis**d. Karyawan**

Setiap bagian yang ada pada struktur organisasi diatas memiliki perannya masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara terperinci bagian-bagian struktur organisasi tersebut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham merupakan rapat dari semua pemegang saham dimana dalam rapat tersebut semua pemegang saham dimana dalam rapat tersebut semua pemegang saham memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang saham yang mempunyai kekuasaan dan wewenang tertinggi. Dewan komisaris diangkat dan di berhentikan oleh rapat umum pemegang saham.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan seseorang yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka.

4. Sekretariat Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan pada intinya adalah berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya.

5. Direktur Utama

Direktur utama sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan Visi, Misi, strategi dan tujuannya. Masing-masing anggota direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

6. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang, salah satunya menjabat ketua. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen.

7. Unit Bisnis

Unit Bisnis adalah semua anak perusahaan PT. Astra Argo Lestari, Tbk yang berada di daerah-daerah di Indonesia. Masing-masing unit memiliki direktur yang bertanggung jawab untuk mengawasi segala kegiatan yang ada di daerahnya masing-masing dan menyampaikan laporannya ke kantor pusat.

3.2 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Muhammad, 2011: 54).

Sedangkan metode korelasional menurut Rus (2003: 31) adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Harga Saham yang dinotasikan dengan Y.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lainnya serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut.

- a. Kebijakan Dividen dinotasikan dengan X1
- b. Kebijakan Hutang dinotasikan dengan X2

Berikut ini adalah Operasionalisasi Variabel-variabel yang digunakan:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasionalisasi (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Kebijakan Dividen (X1)	Kebijakan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.	– <i>Dividend Per Share (DPS)</i> – <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Persen (%)	Rasio
Kebijakan Hutang (X2)	Kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang pada PT Astra Agro Lestari Tbk.	– <i>Total Liabilities</i> – <i>Total Shareholder Equity</i>	Kali	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham emiten yang diperdagangkan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.	– Closing Price	Rp	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara;

1. Penelitian Dokumen (*Documentation Research*)

Yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang di dokumentasikan oleh perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperukan dan berbagai referensi yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yaitu penelitian melalui buku-buku literatur, sumber data dan informasi lainnya yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

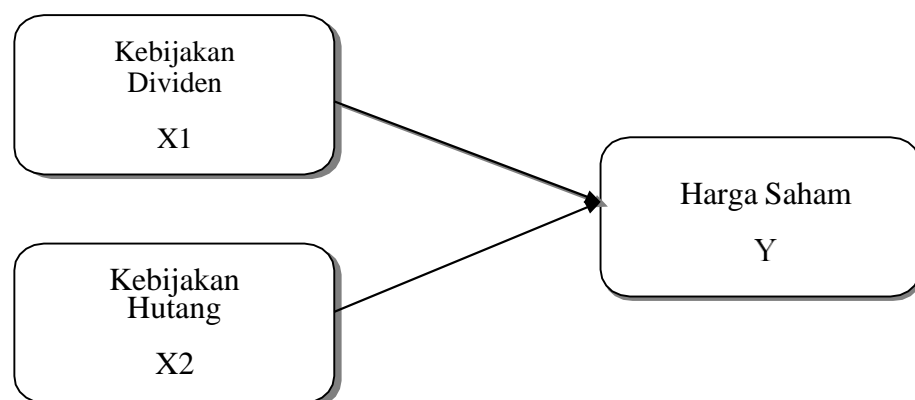
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2013: 224). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode:

1. Studi dokumenter, yaitu dengan cara pengumpulan data-data yang berhubungan dengan *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham.
2. Studi pustaka, yaitu dengan cara mempelajari dan memperdalam literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

3.3 Metode Penelitian

Model penelitian menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono 2013: 42). Berdasarkan judul penelitian yang dibuat dan uraian yang terdapat pada kerangka pemikiran dari penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan harga saham.



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang

terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Maka penulis menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*. Alat analisis statistik yang digunakan antara lain:

Perhitungan kebijakan dividen menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Perhitungan kebijakan hutang menggunakan indikator *Debt to Equity Ration* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder Equity}}$$

3.4.1 Analisis Pergerakan Saham

Harga pasar saham adalah harga saham tersebut pada pasar riil dan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga penutupan (*closing price*) ini tertera pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Pandji dan Piji, 2003: 28).

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap

variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antara variabel X.

Menurut Ghozali & Imam (2018) model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Harga Saham

α : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Koefisien Arah Regresi

X₁ : DPR

X₂ : DER

ε : *Standar Error*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidaknya dipergunakan sebagai alat analisis dimasa yang akan datang, maka perlu dilakukan pengujian menurut (Danang, 2008: 79) sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data

sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

Selain itu pengujian normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Menurut Ghozali (2018:160) tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (p) yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier diantara *variable independen* dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya (independent variable) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai

berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan di regresi terhadap variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Bila didapat multikolinearitas maka nilai t bagi koefisien variabel akan menjadi kecil. Menurut Duwi (2010: 83) kriteria VIF sebagai berikut:

- Jika nilai $VIF > 5$ multikolinearitas
- Jika nilai $VIF < 5$ tidak multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas lainnya (Husein Umar, 2013: 179).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menganalisis *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardatayang ada pada variabel – variabel penelitian (Husein Umar, 2013:

143). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Menurut Santoso (2018: 207) Uji autokorelasi dapat digunakan menggunakan Uji Durbin-Watson (D-W) dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terjadinya autokorelasi bersifat positif jika nilai DW dibawah -2
($DW < -2$)
- b. Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh dari setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Syofian, 2015: 338) Rumus nilai koefisien determinasi adalah $R^2 \times 100\%$. Dengan kriteria sebagai berikut:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel

terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Berarti tidak ada pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham pada PT. Agro Lestari, Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Berarti ada pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Astra AgroLestari Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf Signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi

a. Secara simultan menggunakan uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya

b. Secara parsial menggunakan uji T

Pada dasarnya uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam penelitian menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali & Imam, 2018). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, dengan kata lain hipotesis yang diajukan ditolak.

4. Kriteria Keputusan

Secara Parsial

- a. Tolak H_0 : Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$
- b. Terima H_0 : Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$

Secara Simultan

- a. Tolak H_0 : Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$
- b. Terima H_0 : Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.